



TOLERANSI ANTARWARGA SEKOLAH DI SMAN 1 MATARAM

Kaljannah, Hairil Wadi, Hamidsyukrie ZM.

Program Studi Sosiologi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

hamidsyukriezma@unram.ac.id, kaljannah8@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui sikap toleransi antarwarga sekolah berbeda agama di SMAN 1 Mataram, (2) mengetahui bentuk-bentuk toleransi antarwarga sekolah berbeda agama di SMAN 1 Mataram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menemukan (1) sikap toleransi antarwarga sekolah berbeda agama yaitu: memberikan hak setiap orang, saling menjaga dan tidak mengganggu, berpandangan positif terhadap suatu perbedaan, saling menghargai dan saling membantu, serta empati (2) bentuk-bentuk toleransi yang terjadi antarwarga sekolah berbeda agama di SMAN 1 Mataram yaitu: kesepakatan mematuhi aturan, menghargai suatu perbedaan, dan memberikan kedamaian.

Kata Kunci: Sikap Toleransi, Bentuk Toleransi, Warga Sekolah.

Abstract

This study aims to (1) find out the tolerance attitude among the school members of different religions in SMAN 1 Mataram, (2) find out the forms of tolerance between school members of different religions in SMAN 1 Mataram. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques in this study is by using observation, interview and documentation. The results of this study found (1) the attitude of tolerance among school members of different religions, namely: giving rights to everyone, take care of each other and do not interfere, having a positive view of a difference, respecting and helping each other, and empathy (2) forms of tolerance that occur among school members of different religious schools in SMAN 1 Mataram, namely: agreement to obey the rules, respect for differences, and provide peace.

Keywords: Tolerance Attitudes, Forms of Tolerance, School Members.

A. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal dan dikagumi sebagai bangsa yang majemuk karena menyimpan akar keberagaman. Salah satu bentuk kemajemukan yang bisa dikatakan menonjol pada masyarakat Indonesia adalah kemajemukan di bidang agama. Kemajemukan di bidang agama dapat dijumpai pada berbagai macam level baik pada level lembaga, masyarakat, kelompok, dan lain-lain (Arini, 2017: 19).

Pada level sekolah yang merupakan suatu lembaga atau organisasi yang diberi wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Sekolah adalah suatu lembaga atau tempat untuk belajar seperti membaca, menulis dan belajar untuk berperilaku yang baik. Perilaku yang baik itu dapat diaktualisasikan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari seperti pada aspek ekonomi, sosial, budaya, nilai-nilai, hukum, kesenian, moral, pengetahuan, adat istiadat, agama maupun pendidikan. Dari beberapa aspek tersebut, dalam hal ini dikhususkan pada aspek agama dan pendidikan. Aspek agama berkaitan dengan toleransi antarwarga yang berbeda agama dan aspek pendidikan berkaitan dengan perilaku yang baik, terutama yang terjadi di lingkungan formal. Kedua aspek ini diaktualisasikan di lingkungan sekolah, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jati (2014) yang mengkaji tentang penerapan sikap toleransi dalam pendidikan multikulturalisme di kalangan siswa SMA.

Perilaku yang baik di lingkungan sekolah seperti sikap toleransi antarumat beragama, saling tolong menolong dan bekerja sama di tengah adanya perbedaan agama akan muncul dengan sendirinya apabila didasari dengan pendidikan yang baik serta moral yang baik. Seperti pendidikan yang terjadi di salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kota Mataram yakni di SMAN 1 Mataram. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh beberapa data antara lain: data jumlah siswa yang berbeda agama di SMAN 1 Mataram, data kegiatan pembauran antarwarga sekolah di SMAN 1 Mataram, dan data jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMAN 1 Mataram. Dari data tersebut menunjukkan bahwa SMAN 1 Mataram merupakan sekolah yang warganya memiliki agama yang berbeda. Realitas sikap toleransi antarwarga sekolah yang terjadi di SMAN 1 Mataram juga terjadi di SMA Muhammadiyah 4 Porong. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jatiningsih dan Wahyu yakni berdasarkan analisis deskripsi, sikap toleransi warga sekolah Muhammadiyah 4 Porong menunjukkan sikap toleransi yang sangat baik dengan presentase sebesar 95,4% terhadap perbedaan agama di wilayah Kecamatan Porong.

Sikap dan perilaku toleransi sangat penting untuk diterapkan di sekolah, karena di sekolah terdapat warga sekolah yang berasal dari daerah yang berbeda yang memiliki ras, suku dan agama yang berbeda. Sehingga toleransi sangat penting untuk diterapkan di sekolah untuk menjalin hubungan kerja sama yang baik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Poerwadarminta (dalam Suharyanto, 2013: 7) mengartikan toleransi yaitu “sifat atau sikap menenggang, (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian, pendapat, pandangan,

kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya yang lain atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri, misalnya agama (ideologi, ras dan sebagainya)”.

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut, menjelaskan bahwa perilaku toleransi antarwarga sekolah di SMAN 1 Mataram dapat dikatakan tumbuh dengan baik di tengah keberagaman yang ada di lingkungan sekolah. Bentuk nyata toleransi nampaknya lebih dominan terlihat, sedangkan bentuk konflik secara manifest boleh dikatakan belum pernah terjadi di SMAN 1 Mataram hingga saat ini.

Sikap toleran menurut Hasyim dalam (Ghoni, 2015: 29) dibuktikan dengan adanya penerapan sikap toleran yakni: mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, agree in disagreement (setuju dalam perbedaan), saling mengerti, kesadaran dan kejujuran. Selanjutnya Allport (1954) dalam Triyani (2016:33) membagi menjadi 6 macam bentuk toleransi yaitu: conformity tolerance, character conditioning tolerance, militant tolerance, passive tolerance, liberalism tolerance, dan radicalism tolerance.

Berdasarkan beberapa pertimbangan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana sebenarnya toleransi antarwarga sekolah di SMAN 1 Mataram. Untuk itu penulis mengajukan skripsi yang berjudul “toleransi antarwarga sekolah di SMAN 1 Mataram”.

B. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penggunaan pendekatan penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui sikap toleransi antarwarga sekolah berbeda agama di SMAN 1 Mataram dan untuk mengetahui bentuk-bentuk toleransi antarwarga sekolah berbeda agama di SMAN 1 Mataram. Selain itu, alasan penulis menggunakan pendekatan penelitian ini yaitu karena dalam mengolah data dilakukan dalam bentuk kata-kata dan tidak berbentuk angka sehingga hasil dalam penelitian ini akan bersifat deskriptif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni: teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data menggunakan pedoman tiga tahap model Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sikap Toleransi Antarwarga Sekolah Berbeda Agama di SMAN 1 Mataram

a. Memberikan hak setiap orang

Hasil penelitian menemukan bahwa sikap toleransi yang terjadi antarwarga sekolah di SMAN 1 Mataram yakni adanya pemberian fasilitas dan pembinaan kepada warga sekolah dalam melakukan kegiatan keagamaan, adanya pemberian izin kepada warga sekolah yang akan melakukan kegiatan keagamaan dan semua warga sekolah boleh melakukan kegiatan apa saja di sekolah tanpa membedakan agama dan latar belakang selama itu tidak melanggar aturan yang ada.

Selain itu, warga sekolah muslim ketika melakukan kegiatan keagamaan imtaq pada hari Jumat pagi berkumpul di lapangan sekolah. Sedangkan umat agama lain seperti agama Hindu, Budha, dan Kristen disediakan tempat khusus untuk melaksanakan kegiatan keagamaan seperti di aula dan ruang baca. Sekolah juga memberikan binaan agama kepada kelima umat beragama yang berbeda tersebut dengan menghadirkan guru pembina untuk meningkatkan pelaksanaan kerokhaniaan masing-masing agama serta sebagai upaya untuk menjaga toleransi antarwarga sekolah berbeda agama di sekolah. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Hasyim dalam (Ghoni, 2015: 29) berkaitan dengan sikap mengakui hak setiap orang dimana, setiap manusia tentunya mempunyai kepentingan yang berbeda dalam kehidupannya. Mengakui hak setiap orang merupakan suatu sikap mental yang mengakui bahwa setiap manusia berhak untuk menentukan sikap laku dan nasibnya masing-masing.

b. Saling menjaga dan tidak mengganggu

Hasil penelitian menemukan bahwa antarwarga sekolah berbeda agama di SMAN 1 Mataram bersikap saling menjaga dan tidak saling mengganggu kegiatan keagamaan yang lain ketika imtaq dan berusaha menyembunyikan suara ngaji agar suara tidak terdengar ke luar ruangan yang dapat mengganggu kegiatan umat agama lain, selain itu warga sekolah muslim menghadiri undangan dari warga sekolah non muslim ketika *open house* serta warga sekolah selalu bertegur sapa dan mengucapkan salam jika bertemu dengan warga muslim maupun non muslim di sekolah. Warga sekolah SMAN 1 Mataram yang berbeda agama tetap bersikap saling menghormati keyakinan satu sama lain, tidak pernah ada yang saling menjatuhkan satu sama lain, dan selalu menghadiri undangan dari warga sekolah yang berbeda agama dengan dirinya sebagai salah satu bentuk menghormati keyakinan orang lain.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Hasyim dalam (Ghoni, 2015: 29) berkaitan dengan sikap menghormati keyakinan orang lain yang mengatakan bahwa tidak menghormati keyakinan orang lain atau memaksakan keyakinan seseorang dengan kekerasan atau dengan cara yang tidak halus akan mengakibatkan orang lain bersikap hipokrit atau munafik.

c. Berpandangan positif terhadap suatu perbedaan

Hasil penelitian menemukan bahwa antarwarga sekolah berpandangan positif terhadap suatu perbedaan yang terjadi di lingkungan sekolah. Dalam hal ini dibuktikan dengan adanya warga sekolah yang memandang suatu perbedaan di sekolah merupakan suatu hal yang wajar terjadi karena masing-masing berasal dari agama, suku, budaya, dan ras yang berbeda-beda sehingga perbedaan itu akan menjadi indah jika semua sebagai warga sekolah saling menerima, menghargai dan menghormati perbedaan yang ada dan menjadikan suatu perbedaan agar bisa bersatu dan saling bekerjasama dengan baik. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Hasyim dalam (Ghoni, 2015: 29) tentang sikap setuju dalam perbedaan yang mengatakan bahwa *Agree in disagreement* berarti setuju dalam

perbedaan, artinya perbedaan tidak harus menimbulkan pertentangan karena memang perbedaan selalu ada di dunia ini.

d. Saling menghargai dan saling membantu

Hasil penelitian menemukan bahwa antarwarga sekolah berbeda agama bersikap saling mengerti yang dibuktikan dengan adanya sikap tidak menyinggung warga sekolah yang berkeyakinan berbeda dengan dirinya ketika melakukan suatu kegiatan drama kelas, warga sekolah juga menerapkan STMJ ketika bertemu, mengucapkan salam sesuai agama masing-masing, menjenguk warga sekolah yang terkena musibah baik yang seagama maupun yang berbeda agama dengannya, saling membantu satu sama lain, saling menghargai, dan selalu menjalin persaudaraan antarsesama warga sekolah.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Hasyim dalam (Ghoni, 2015: 29) mengenai sikap saling mengerti yang mengatakan bahwa tidak akan terjadi saling menghormati antar sesama orang lain bila tidak ada saling mengerti, saling membenci, saling berbuat pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antar satu dengan yang lain.

e. Empati

Hasil penelitian menemukan bahwa antarwarga sekolah berbeda agama bersikap empati, hal ini dibuktikan dengan adanya warga sekolah yang saling menjenguk warga sekolah yang sakit dan mendoakan kesembuhan serta keselamatan baginya sebagai salah satu wujud empati terhadap saudara yang terkena musibah. Selanjutnya adanya pemberian nasehat, teguran atau peringatan untuk menyadarkan warga sekolah yang melanggar aturan.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Hasyim dalam (Ghoni, 2015: 29) mengatakan bahwa sikap toleransi menyangkut sikap dan kesadaran batin seseorang dan kesadaran jiwa menimbulkan kejujuran dan kepolosan sikap laku.

Hasil penelitian tentang sikap toleransi di atas menggambarkan bahwa terdapat beberapa sikap toleransi antarwarga sekolah berbeda agama di SMAN 1 Mataram seperti: sikap memberikan hak orang lain, saling menjaga dan tidak mengganggu, berpandangan positif terhadap suatu perbedaan, saling menghargai dan saling membantu, dan empati.

2. Bentuk-Bentuk Toleransi Antarwarga Sekolah Berbeda Agama di SMAN 1 Mataram

a. Kesepakatan mematuhi aturan

Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat bentuk toleransi yang berupa kesepakatan warga sekolah berbeda agama dalam menaati peraturan yang ada, baik peraturan tertulis maupun yang tidak tertulis berkaitan dengan toleransi. Berdasarkan beberapa data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh aturan tentang toleransi antarwarga sekolah berbeda agama di SMAN 1 Mataram ada dua, ada yang secara tertulis dan ada yang secara tidak tertulis. Secara tertulis dimuat pada point

tata tertib yang terdapat pada point tata tertib nomor 15 yang berbunyi: point tata tertib tentang kasus atau masalah tidak menunjukkan sikap sopan atau santun, ramah kepada guru atau staf dan tamu sekolah (warga sekolah). Sedangkan secara tidak tertulis diselipkan pada kegiatan imtaq pagi di sekolah dan pada saat do'a bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Allport (1945) dalam Triyani (2016: 33) tentang *comformity tolerance* dimana toleransi terjadi karena suatu masyarakat memberikan standar, aturan, atau kode etik tertentu yang mengatur toleransi. Mereka menjadi toleran karena berusaha comform dengan aturan yang ada. Jadi, berkaitan dengan adanya suatu bentuk aturan yang mengatur tentang sikap toleransi di SMAN 1 Mataram.

b. Menghargai suatu perbedaan

Hasil penelitian menemukan bahwa bentuk toleransi yang terjadi antarwarga sekolah di SMAN 1 Mataram yakni warga sekolah mempunyai pandangan positif tentang suatu perbedaan yang terjadi di sekolah dimana, suatu perbedaan di sekolah wajar terjadi dan warga sekolah menerima serta menghargai adanya perbedaan tersebut.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Allport (1945) dalam Triyani (2016: 33) tentang *character conditioning tolerance* dimana toleransi bentuk ini terjadi karena seseorang mengembangkan suatu bentuk positif organisasi kepribadian yang berfungsi penuh arti dalam totalitas kepribadiannya. Orang-orang ini memiliki penghargaan positif terhadap orang lain, siapapun ia, mereka mempunyai pandangan terhadap dunia yang positif.

c. Memberikan kedamaian

Hasil penelitian menemukan bahwa bentuk toleransi yang terjadi antarwarga sekolah di SMAN 1 Mataram yakni adanya usaha untuk mendamaikan pihak yang berselisih antarwarga sekolah dengan cara diskusi, mengadakan komunikasi secara baik antar kedua belah pihak yang berselisih, memberikan kesadaran kepada pihak yang berselisih serta dengan mengadakan musyawarah antarwarga sekolah. Berdasarkan data hasil wawancara di atas mengungkapkan bahwa terdapat cara mendamaikan pihak yang berselisih dengan menyatukan dua orang yang berselisih dan memberikan kesadaran kepada pihak yang berselisih untuk menyelesaikan perbedaan pendapat. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Allport (1945) dalam Triyani (2016: 33) tentang *passive tolerance* dimana, tipe ini adalah orang-orang yang berusaha mencari perdamaian dan mengusahakan jalan damai terhadap segenap tindakan intoleransi. Langkah-langkah yang mereka ambil dalam menghadapi permasalahan intoleransi adalah dengan cara menghasilkan suatu perdamaian bagi seluruh pihak.

Hasil penelitian tentang bentuk-bentuk toleransi antarwarga sekolah berbeda agama di atas menggambarkan bahwa terdapat tiga bentuk toleransi antarwarga sekolah berbeda agama yang terjadi di SMAN 1

Mataram yakni: kesepakatan mematuhi aturan, menghargai suatu perbedaan, dan memberikan kedamaian.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan yakni terdapat sikap dan bentuk toleransi antarwarga sekolah berbeda agama di SMAN 1 Mataram yaitu:

- a. Sikap memberikan hak menjalankan ibadah kepada setiap orang yang berbeda agama.
- b. Sikap saling menjaga dan tidak mengganggu satu sama lain dalam menjalankan ibadah agama.
- c. Sikap berpandangan positif terhadap suatu perbedaan yang terjadi di SMAN 1 Mataram.
- d. Sikap saling menghargai dan saling membantu antarwarga sekolah berbeda agama.

Selain itu, terdapat pula bentuk-bentuk toleransi antarwarga sekolah berbeda agama di SMAN 1 Mataram yakni:

- a. Kesepakatan mematuhi aturan tentang toleransi yang terdapat pada aturan tata tertib sekolah dan diselipkan pada kegiatan imtaq di sekolah.
- b. Menghargai adanya suatu perbedaan.
- c. Memberikan kedamaian, dengan berdiskusi dan berkomunikasi secara baik-baik dalam menyelesaikan suatu perbedaan pendapat .

E. RUJUKAN

- Arini, Luthvi. 2017. *Pengembangan Sikap Toleransi Melalui Budaya Sekolah Antara Siswa Muslim dan Non Muslim di SMAN 3 Yogyakarta*. Tesis S2. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Buku profil SMAN 1 Mataram Baru Tahun 2018.
- Ghoni, Abdul. 2015. *Implementasi Sikap Toleransi Antarumat Beragama (Studi Kasus Di Rusunawa Cabean Kota Salatiga Tahun 2015)*. Skripsi S1. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Jati, Wasisto Raharjo. 2014. *Toleransi Beragama dalam Pendidikan Multikulturalisme Siswa SMA Katolik Sang Timur Yogyakarta*. Nomor 01.
- Jatiningsih, Oksiana dan Wahyu Widhayat. 2018. *Sikap Toleransi Antarumat Beragama pada Siswa SMA Muhammadiyah 4 Porong*. Volume 06 Nomor 02 (online) <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan/artikel/22832>, diakses pada 12 April 2019.
- Jauhari. *SMA Negeri 1 Mataram*. www. Sman-1-mtr.sch.id, diakses tanggal 22 Maret 2019.
- K. Yin, Robert. 2014. *Studi Kasus Desain Dan Metode*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mahariyani, Sri. 2018. *Pembinaan Sikap Toleransi Beragama Untuk Menciptakan Kerukunan Siswa Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang*. Tesis S2. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Rifai, Moh. 2016. *Toleransi Antarumat Beragama di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu Jatim*. Volume 4 nomor 2.
- Ritzer, George. 2016. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Satori dan Komariah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyanto, Agung. 2013. *Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa*. Volume 1 nomor 2 (online) <http://www.ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma/article/viewFile/563/403>, diakses tanggal 24 Juni 2019.
- Triyani, Ely Mei. 2016. *Perbedaan Toleransi Antarumat Beragama Pada Penganut Islam dan Hindu di Desa Kongkong Kecamatanmijen Kota Semarang*. Skripsi S1. Universitas Negeri Semarang.